

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)**

THE INFLUENCE OF CAPITAL INTENSITY, MANAGERIAL OWNERSHIP, AND POLITICAL CONNECTIONS ON TAX AGGRESSIVENESS

(Study on Manufacturing Companies in the Multi-Industrial Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 Period)

Firman Renaldi Hafizh¹, Ardan Gani Asalam²

¹Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom

²Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom

¹firmanrenaldiii@student.telkomuniversity.ac.id ² ganigani@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Agresivitas pajak berhubungan langsung dengan perusahaan yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan labanya karena biaya pajak merupakan salah satu unsur pengurang laba dalam perusahaan. Tindakan agresif pajak ini menjadi salah satu cara perusahaan untuk menekan jumlah pajak yang terutang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity*, Kepemilikan Manajerial, dan Koneksi Politik terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 yaitu sebanyak 53 perusahaan. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga terdapat sebanyak 14 perusahaan selama empat tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews 11*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Intensity*, Kepemilikan Manajerial, dan Koneksi Politik secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak. *Capital Intensity* dan Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran agar penelitian kali ini dapat mengembangkan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi investor dalam mengambil keputusan agar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat agresif pajak sebuah perusahaan.

Kata kunci: Agresivitas Pajak, *Capital Intensity*, Kepemilikan Manajerial, Koneksi Politik

Abstract

Tax aggressiveness is directly related to companies that have the aim of maximizing their profits because tax costs are one element of reducing profits in the company. This tax aggressive action is one way for companies to reduce the amount of tax owed. The purpose of this study was to determine the effect of Capital Intensity, Managerial Ownership, and Political Connections on tax aggressiveness in various industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020 either simultaneously or partially. This study uses quantitative methods. The population in this study are manufacturing companies in the various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020, as many as 53 companies. The research sample was determined by purposive sampling technique so that there were 14 companies for four years. The analytical technique used in this study is panel data regression analysis using the Eviews 11 application. The results of this study indicate that Capital Intensity, Managerial Ownership, and Political Connections simultaneously affect Tax Aggressiveness. Managerial Ownership has a negative effect on Tax Aggressiveness. Capital Intensity and Political Connections have no effect on Tax Aggressiveness. Based on the results of the study, the researcher provides suggestions so that this research can develop knowledge for further research. With this research, it can be used as a source of information for investors in making decisions to pay attention to the factors that affect the level of tax aggressiveness of a company.

Keywords: *tax aggressiveness, capital intensity, managerial ownership, political connections*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang yang mengandalkan penerimaan pajak menjadi sumber utama pendapatan negara. Pajak itu sendiri berfungsi untuk melaksanakan program pembangunan nasional serta peningkatan kualitas di beberapa sektor demi kesejahteraan masyarakat. Menurut Kementerian Keuangan, dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) terdiri dari penerimaan pajak, penerimaan negara bukan pajak, dan hibah.

Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 menjelaskan bahwa pajak: “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang,

dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Meskipun pajak menjadi sumber pendapatan negara terbesar, angka penerimaan pajak dan realisasi penerimaan pajak terbelang belum memenuhi target yang ditetapkan dalam APBN. Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani menyatakan bahwa pertumbuhan penerimaan pajak hingga tahun 2020 masih negatif 0,46%, namun sudah terlihat adanya perbaikan (Detik.com, 2021) Hal ini berarti realisasi penerimaan pajak belum maksimal dan perlu adanya pembenahan kembali.

Penetapan sistem *Self Assessment System* dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya tindakan penghindaran pajak agresif di Indonesia. Menurut (Pohan, 2017) *self assessment system* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepercayaan dan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya. Namun sistem ini memiliki salah satu kelemahan dimana setiap wajib pajak memiliki keleluasaan dalam perhitungan pada laporan yang berdampak pada wajib pajaknya memungkinkan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak baik secara legal (*tax avoidance*) ataupun secara ilegal (*tax evasion*). Menurut (Moeljono, 2020) penghindaran pajak merupakan cara meminimalisir beban pajak yang dimiliki perusahaan dengan legal namun masih dalam batas-batas peraturan yang berlaku, dengan cara melalui perencanaan pajak (manajemen pajak).

Beberapa faktor yang memengaruhi agresivitas pajak yaitu *capital intensity*, kepemilikan manajerial dan koneksi politik. Penelitian terkait variabel tersebut sudah dilakukan oleh penelitian terdahulu, namun masih terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan dan parsial *capital intensity*, kepemilikan manajerial dan koneksi politik terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-20120.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan yang diusulkan oleh (Jensen & Meckling, 1976)) menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*principals*) dan manajemen (*agents*) yang mendelegasikan wewenang kepada manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Dalam hal agresivitas pajak, manajemen berkeinginan untuk memanipulasi keuntungan perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan. Tindakan ini dapat dilakukan karena adanya perbedaan informasi antara keduanya dimana pihak manajemen (*agent*) sebagai pembuat dan pengelola laporan keuangan serta pemegang saham (*principals*) sebagai pengguna laporan keuangan.

2.1.2 Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak itu sendiri menjadi salah satu sumber pendapatan negara yang digunakan untuk memajukan serta mensejahterakan warga negara. Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. dalam (Mardiasmo, 2019) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

2.1.3 Agresivitas Pajak

Menurut (Frank et al., 2009) dalam penelitian (Susanto et al., 2018) menjelaskan bahwa tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk merekayasa laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Menurut UU No. 36 Tahun 2008, tarif pajak penghasilan badan yang berlaku mulai tahun 2012 dan seterusnya adalah 25%. Jika nilai ETR lebih besar dari tarif pajak 25%, maka perusahaan cenderung tidak melakukan agresif pajak. Namun sebaliknya jika nilai ETR lebih rendah dari tarif pajak 25%, maka perusahaan memungkinkan menjadi indikator melakukan pajak agresif. ETR yang tinggi menunjukkan tingkat keagresivitasan perusahaan yang rendah, sedangkan ETR yang rendah menunjukkan adanya keagresivitasan perusahaan terhadap pajak (Lestari, 2019). Menurut (Maharani & Juliarto, 2019) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Maharani & Juliarto, 2019)

2.1.4 Capital Intensity

Capital Intensity (rasio intensitas modal) menurut (Adiputri & Erlinawati, 2021) merupakan aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap. Menurut (Mustika, 2017) menyatakan bahwa pengukuran *Capital Intensity* dapat membandingkan antara aset tetap bersih dengan total aset, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity (CAPIN)} = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Mustika, 2017)

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial perusahaan (Putri et al., 2018). Menurut (Fadhila et al., 2017) kepemilikan manajerial oleh manajemen yang diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa pada kepemilikan manajerial, manajer memegang dua kendali yakni sebagai manajer dan juga pemegang saham. Kepemilikan manajerial ini mengacu pada penelitian (Hidayat & Damayanti, 2021) yang menghitung kepemilikan manajerial dengan rumus:

$$MAN_OW = \frac{\text{Kepemilikan Manajerial}}{\Sigma \text{ Saham Perusahaan}}$$

Sumber : (Hidayat & Damayanti, 2021)

2.1.6 Koneksi Politik

Koneksi politik adalah kondisi ketika terjalinnya suatu hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik (Purwanti & Sugiyarti, 2017). Kondisi ini biasanya digunakan untuk mendapatkan keuntungan dari kedua belah pihak demi tercapainya suatu hal tertentu. Dalam penelitian ini, penulis mengukur koneksi politik dengan menggunakan pengukuran *variable dummy*, karena pada penelitian (Lestari, 2019) menjelaskan bahwa koneksi politik dapat diukur menggunakan *variable dummy*. Menurut penelitian (Riswandari & Bagaskara, 2020) *variable dummy* ini diprosikan dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang terdapat koneksi politik dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak terdapat koneksi politik.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Keberadaan aset tetap yang dimiliki perusahaan akan diikuti dengan adanya beban depresiasi. Sesuai dengan ketentuan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 6 tentang Pajak Penghasilan, dalam lingkup perpajakan depresiasi aset tetap tersebut dapat menjadi pengurang atas penghasilan bruto. Dengan melakukan capital intensity, perusahaan dapat menimbulkan beban penyusutan baru atas aset tetap yang kemudian dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian (Budiadnyani, 2020) dan (Hidayat & Fitria, 2018) yang mengatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H₁: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

2.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak

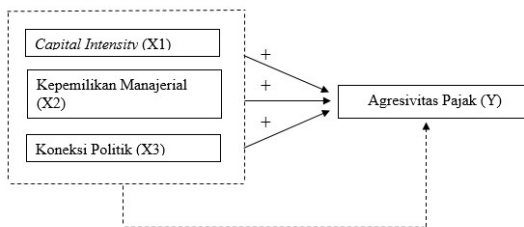
Kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa peran manajer tidak hanya sebagai jajaran manajemen, tetapi juga sebagai pemegang saham perusahaan. Sehingga manajer memiliki kewajiban mengelola perusahaan dan pemegang saham sebagai pengendali perusahaan. Kedua pihak ini memiliki tujuan untuk mendapatkan laba perusahaan yang lebih tinggi. Selain itu juga, apabila manajer mampu memperoleh laba yang cukup tinggi maka manajer akan memperoleh bonus yang lebih besar. Oleh karena itu, untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi manajemen cenderung melakukan agresivitas pajak untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Atari, 2016) dan (Rohmansyah, 2017) yang menyatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H₂: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

2.2.3 Pengaruh Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak

Adanya koneksi politik dapat memberikan perlindungan perusahaan dari pihak politik atau pemerintah yang berakibat pada rendahnya risiko pemeriksaan pajak sehingga dapat menjadikan perusahaan lebih agresif dalam melakukan agresivitas pajak. Adanya hubungan politik ini juga dapat menyebabkan perusahaan lebih berani mengurangi beban pajak yang dibayarkan karena minimnya tingkat pemeriksaan transparansi keuangan bagi perusahaan terkoneksi politik. Keistimewaan ini dapat memberikan motivasi kepada manajemen untuk dapat berhubungan dengan para elit politik dan pemerintah agar dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. oleh karena itu, perusahaan yang memiliki banyak koneksi politik akan memiliki tingkat agresivitas yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Alifa et al., 2020), (Wicaksono, 2017), dan (Lestari, 2019) yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh positif dengan agresivitas pajak.

H₃: Koneksi Politik berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak



Keterangan:

- > : Pengaruh Simultan
- > : secara simultan

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu: 1)Perusahaan yang terdaftar di Sektor Aneka Industri pada tahun 2020. 2) Perusahaan yang melakukan IPO di Sektor Aneka Industri sebelum periode 2017. 3) Perusahaan yang konsisten melakukan pengungkapan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2017-2020. 4) Perusahaan yang memiliki nilai ETR positif (Rahmawati & Rohman, 2019). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 53 sampel. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan software *EViews* 11. Persamaan analisis model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ETR = \beta_0 + \beta_1 CAP + \beta_2 MAN_{OW} + \beta_3 POL + \epsilon$$

Keterangan :

- ETR : Agresivitas Pajak
- β_0 : Konstansta
- $\beta_{1,2,3}$: Koefisien Regresi
- CAP : *Capital Intensity*
- MAN_OW : Kepemilikan Manajerial
- POL : Koneksi Politik
- ϵ : Error

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah hasil pengujian statistik yang menjelaskan terkait analisis data dengan cara menggambarkan objek melalui data sampel atau populasi, tanpa bermaksud memberikan kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2018: 45). Hasil perhitungan dan pengujian statistik deskriptif tersaji sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	ETR	CI	MAN_OW
Mean	0.2123	0.3484	0.0137
Min	0.0017	0.0010	0.0000
Max	0.4388	0.6847	0.0800
Std.Deviasi	0.0944	0.1936	0.0234

Sumber: Data yang diolah (2021)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak memiliki nilai *mean* sebesar 0.2123 serta nilai standar deviasi sebesar 0.0944 yang berarti nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, sehingga data agresivitas pajak dalam penelitian ini tidak bervariasi atau data berkelompok. *Capital Intensity* memiliki nilai *mean* sebesar 0,3484 serta nilai standar deviasi sebesar 0,1936 yang berarti nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, sehingga data agresivitas pajak dalam penelitian ini tidak bervariasi atau data berkelompok. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai *mean* sebesar 0,0137 serta nilai standar deviasi sebesar 0.0234 yang berarti nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi, sehingga data kepemilikan manajerial dalam penelitian ini bervariasi atau data tidak berkelompok.

Tabel 2 Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Nominal

	Terkoneksi Politik	Tidak Terkoneksi Politik	Total
Jumlah Data	12	39	51
Persentase	24%	76%	100%

Sumber: Data yang diolah (2021)

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel Koneksi Politik memiliki jumlah data sebesar 12 data atau sebesar 24%, sedangkan data yang tidak memiliki koneksi politik sebesar 39 data atau 76% yang berarti lebih banyak perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000801	4.702165	NA
CI	0.004713	4.374525	1.016457
MAN_OW	0.318348	1.351779	1.000935
POL	0.000961	1.327998	1.015528

Sumber: Data yang diolah (2021)

Pada tabel 3 diatas, diperoleh nilai *centered VIF* pada setiap variabel independen sebesar 1,016457 pada *capital intensity*, 1,000935 pada kepemilikan manajerial, dan 1,015528 pada koneksi politik. Artinya, apabila nilai *centered VIF* berada pada kisaran 1-10, maka tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas

3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.621758	Prob. F(8,42)	0.1476
Obs*R-squared	12.03617	Prob. Chi-Square(8)	0.1496
Scaled explained SS	11.68632	Prob. Chi-Square(8)	0.1658

Sumber: Data yang diolah (2021)

Pada tabel 4 diatas, diperoleh nilai probabilitas *Chi-Square* dari *Obs*Square* sebesar 0.1496 > α =5% (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3.3 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan yaitu uji chow, uji hausman, model yang paling tepat digunakan untuk penelitian ini adalah *fixed effect model*. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Pada tabel 4 akan disajikan hasil *fixed effect model* menggunakan software *EViews 11*.

Tabel 5 Hasil Pengujian Signifikansi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.099740	0.029162	3.420220	0.0016
CI	0.084461	0.076582	1.102874	0.2776
MAN_OW	5.101188	1.453615	3.509310	0.0013
POL	0.056193	0.043389	1.295076	0.2038

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.052918	R-squared	0.679297
Mean dependent var	0.212284	Adjusted R-squared	0.541853
S.D. dependent var	0.094373	S.E. of regression	0.063878
Akaike info criterion	-2.412711	Sum squared resid	0.142814
Schwarz criterion	-1.806648	Log likelihood	77.52412
Hannan-Quinn criter.	-2.181116	F-statistic	4.942360
Durbin-Watson stat	2.523708	Prob(F-statistic)	0.000049

Sumber: Data yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi *fixed effect model* pada tabel 4 diatas, maka dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ETR = 0,099740 + 0,084461 CI + 5,101188 MAN_OW + 0,056193 POL + \epsilon$$

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,5418 atau 54,18%, artinya variabel variabel *capital intensity*, kepemilikan manajerial, dan koneksi politik mampu menjelaskan agresivitas pajak sebesar 54,18% terhadap variabel dependen agresivitas pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Selain itu, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

3.4.2 Uji Simultan (uji F)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai prob (F-statistic) sebesar $0.000049 < (\alpha=5\%)$. Dengan demikian, H_0 diterima yang artinya variabel *capital intensity*, kepemilikan manajerial dan koneksi politik secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

3.4.3 Uji Parsial (uji T)

- a. Variabel *capital intensity* memiliki nilai probabilitas sebesar $0.2776 > (\alpha=5\%)$, artinya H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di Sektor Aneka Industri pada tahun 2017-2020.
- b. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0013 < (\alpha=5\%)$, artinya H_2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di Sektor Aneka Industri pada tahun 2017-2020. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 5.101188 yang mempunyai arah positif terhadap ETR yang berarti berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Jika nilai ETR mengalami peningkatan maka nilai agresivitas pajak menurun.
- c. Variabel koneksi politik memiliki nilai probabilitas sebesar $0.2038 > (\alpha=5\%)$, artinya H_3 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa koneksi politik secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di Sektor Aneka Industri pada tahun 2017-2020.

3.5 Pembahasan Hasil Penelitian

3.5.1 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa variabel *capital intensity* memiliki nilai probabilitas sebesar $0.2776 > (\alpha=5\%)$, artinya H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di Sektor Aneka Industri pada tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki intensitas pada aset tetap tidak dapat mempengaruhi terjadinya tindakan agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena pengakuan beban penyusutan yang tidak dapat di akui atau beban penyusutan yang sudah kedaluarsa.

3.5.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0013 < (\alpha=5\%)$, artinya H_2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di Sektor Aneka Industri pada tahun 2017-2020. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 5.101188 yang mempunyai arah positif terhadap ETR yang berarti berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Jika nilai ETR mengalami peningkatan maka nilai agresivitas pajak menurun. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa saham perusahaan yang dimiliki oleh sebagian manajemen dapat mempengaruhi tingkat terjadinya keagresifan pajak. Ini dilakukan manajemen dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan yang dibayarkan.

3.5.3 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa Variabel koneksi politik memiliki nilai probabilitas sebesar $0.2038 > (\alpha=5\%)$, artinya H_3 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa koneksi politik secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di Sektor Aneka Industri pada tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik tidak bertujuan untuk kegiatan bisnis perusahaan sehingga tidak dapat mempengaruhi adanya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Selain itu, untuk mempertahankan citra dan nama baik perusahaan, jajaran manajemen yang memiliki tidak memanfaatkan adanya koneksi politik yang dimilikinya untuk kepentingan bisnis perusahaan.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan statistik deskriptif, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. Variabel Agresivitas Pajak menunjukkan nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi yang berarti dalam penelitian ini tidak bervariasi.
 - b. Variabel *Capital Intensity* menunjukkan nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi yang berarti dalam penelitian ini tidak bervariasi.

- c. Variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi yang berarti dalam penelitian ini bervariasi
- d. Variabel Koneksi Politik menunjukkan data yang memiliki koneksi politik sebesar 12 data atau sebesar 24%, sedangkan data yang tidak memiliki koneksi politik sebesar 39 data atau 76%. data yang terkumpul menunjukkan bahwa lebih banyak perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik.
2. Secara simultan *Capital Intensity*, Kepemilikan Manajerial, dan Koneksi Politik berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020.
3. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa :
 - a. *Capital intensity* (CAPIN) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020.
 - b. Kepemilikan Manajerial (MAN OW) berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020.
 - c. Koneksi Politik (POL) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020.

4.2 Saran

4.2.1 Aspek Teoritis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran bagi penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi serta referensi dalam peningkatan pengetahuan akuntansi dalam meningkatkan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel independen lain yang memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak seperti leverage dan corporate social responsibility.

4.2.2 Aspek Praktis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran untuk:

1. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan perusahaan memperhatikan perencanaan pajaknya, agar tidak terindikasi melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan perpajakan, yang dapat menimbulkan sanksi dan denda bagi perusahaan, sehingga merugikan kepentingan perusahaan
2. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat keagresivitasan yang rendah.
3. Bagi Direktorat Jendral Pajak
Hasil penelitian ini diharapkan Bagi direktorat jendral pajak, agar pengawasan yang lebih menyeluruh dan memperbaharui peraturan perpajakan agar lebih pasti tanpa terkecuali sehingga tidak ada perusahaan yang melakukan tindakan agresif pajak yang dapat merugikan negara, karena pajak merupakan penghasil utama perusahaan untuk menjalankan roda pemerintahan setiap tahunnya.

Referensi

- Adiputri, D. A. P. K., & Erlinawati, N. W. A. (2021). PENGARUH PROFITABILITS, LIKUIDITAS DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*.
- Alifa, A. R., Sinulingga, N. F., Sibarani, R. O., Waryu, & Suripto. (2020). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, INTENSITAS MODAL DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *PROSIDING WEBINAR NASIONAL*, 1(1).
- Atari, J. (2016). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP TAX AGGRESSIVE. *JOM Fekon*, 3(1).
- Detik.com. (2021). *Sri Mulyani Ungkap Penerimaan Pajak Baru Rp 374 T, 30% dari Target*.
- Fadhila, N. S., Pratomo, D., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3).
- Frank, M. M., Lynch, L., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review* (2009) 84 (2): 467–496.
- Hidayat, I. R., & Damayanti, T. W. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK: CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Proaksi*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Lestari, P. A. S. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 11(1).
- Maharani, W., & Juliarto, A. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25659/0>
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan Edisi Revisi*. Andi.
- Moeljono. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1).
- Mustika. (2017). JOM Fekon, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017 1886 PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *JOM Fekon*, 4(1).
- Pohan, C. A. (2017). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis (Edisi Revisi)*.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Akuntansi*.
- Putri, H. W., Handayani, D., & Djefris, D. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 13(1).
- Rahmawati, A. P., & Rohman, A. (2019). PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN TEHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1).
- Riswandari, E., & Bagaskara, K. (2020). AGRESIVITAS PAJAK YANG DIPENGARUHI OLEH

KOMPENSASI EKSEKUTIF, KONEKSI POLITIK, PERTUMBUHAN PENJUALAN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS. *Jurnal Akuntansi*, 10(3).

Rohmansyah, B. (2017). DETERMINAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Competitive*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Susanto, L., Yanti, Y., & Viriany, V. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23(1). <https://doi.org/10.24912/je.v23i1.330>

Wicaksono, A. P. N. (2017). Koneksi Politik dan Aggresivitas Pajak: Fenomena di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(1).